# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kinerja guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menstimulasi rasa ingin tahu siswa, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi hal yang sangat penting dan strategis dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, salah satu pendekatan yang paling efektif dan terukur untuk menilai serta meningkatkan kinerja guru adalah melalui mekanisme supervisi pembelajaran (Pandipa, 2020).

Supervisi pembelajaran merupakan proses yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk membina, mengarahkan, serta menilai kinerja guru dalam aktivitas mengajar mereka. Supervisi ini tidak hanya sekedar evaluasi rutin, namun juga mencakup pembinaan berkelanjutan yang bertujuan untuk memacu guru dalam mengembangkan kompetensi mereka, baik dalam hal penguasaan materi, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta strategi-strategi pengajaran yang inovatif. Melalui proses supervisi ini, para kepala sekolah atau pengawas memiliki peran kunci untuk memberikan dukungan, arahan, serta umpan balik yang bermakna dan relevan bagi perkembangan profesional guru. Meski demikian, penerapan supervisi pembelajaran dalam praktiknya tidaklah selalu berjalan mulus. Seringkali, supervisi ini dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari resistensi guru, keterbatasan waktu dan sumber daya, hingga pendekatan yang kurang tepat dalam proses pelaksanaannya (Sinaga dkk., 2024).

Muslimin dalam penelitiannya yang berjudul “meningkatkan profesionalisme guru dengan model pendekatan dan teknik supervisi pendidikan di era society 5.0” mengemukakan bahwa pendekatan supervisi tradisional yang banyak digunakan cenderung tidak efektif dalam meningkatkan kualitas mengajar para guru. Salah satu alasan utamanya adalah karena pendekatan tersebut sering kali terlalu berfokus pada kepatuhan terhadap standar administratif dan aturan formal, sehingga mengabaikan aspek pengembangan kompetensi guru yang lebih substansial dan esensial. Umpan balik yang diberikan kepada guru juga kerap kali bersifat umum dan kurang spesifik, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan metode pembelajaran mereka (Muslimin, 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Imraatunnafiah yang berjudul “supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di MTs Al-islam Joresan Mlarak Ponorogo” mengungkapkan bahwa banyak guru merasa tidak nyaman dengan pendekatan supervisi yang terlalu mengarah pada kritik dan penilaian sepihak. Hal ini sering kali menimbulkan persepsi negatif di kalangan guru, seolah-olah supervisi hanya dilakukan untuk menemukan kesalahan atau kekurangan mereka, bukan sebagai sarana untuk membantu dan mendukung perkembangan profesional mereka. Situasi ini menciptakan atmosfer yang kurang kondusif, di mana guru merasa diawasi dan dinilai daripada didukung dan diberdayakan. Berbeda dengan pendekatan tradisional, penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif, yang menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses evaluasi dan refleksi. Pendekatan ini dirancang untuk mengubah paradigma supervisi dari model yang berbasis kontrol menjadi model yang berbasis pemberdayaan dan pengembangan profesional. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi subjek evaluasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi mereka sendiri, berpartisipasi dalam diskusi reflektif, serta mengidentifikasi area-area di mana mereka memerlukan bantuan atau pelatihan lebih lanjut (Imraatunnafiah, 2022).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara supervisor dan guru dalam menciptakan lingkungan supervisi yang positif dan konstruktif. Ramadhani menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antara kedua pihak merupakan kunci untuk membangun kepercayaan dan penerimaan terhadap proses supervisi (Ramadhani dkk., 2024). Umpan balik yang disampaikan secara empatik dan mendalam tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar mereka sendiri (Wijaya, 2018). Dengan pendekatan yang lebih berfokus pada pengembangan ini, diharapkan guru akan merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan dalam literatur tentang efektivitas supervisi pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menilai implementasi supervisi sebagai alat kontrol kualitas, tetapi juga mengkaji bagaimana proses ini dapat diubah menjadi mekanisme pengembangan yang berkelanjutan untuk para guru. Fokusnya adalah pada bagaimana metode supervisi dapat dioptimalkan untuk mendorong inovasi dalam pengajaran, memperkuat kemampuan refleksi diri para guru, serta membangun budaya belajar yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang praktik supervisi pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan yang lebih inklusif, suportif, dan kolaboratif, diharapkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat tercapai secara lebih optimal. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang lebih kompeten, siap bersaing, serta memiliki daya saing global yang kuat, sebagai hasil dari

pendidikan berkualitas yang didukung oleh kinerja guru yang profesional dan inovatif (Krisdiana, 2022).

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah melalui data rekapitulasi hasil supervisi pembelajaran tiga tahun terakhir di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang, dapat ditemukan identifikasi masalah guru diantaranya; penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, metode, teknik serta pendekatan masih rendah. Perlu adanya pembenahan dalam menganalisis RPP, pemaksimalan implementasi proses perencanaan pembelajaran, dan perangkat yang dibuat oleh guru yang belum diimplementasikan pada tataran pembelajaran di kelas. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang."

Oleh karena itu, penelitian tentang "Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang." menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ideal serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penilaian kinerja guru dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi supervisi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasakan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga, media pembelajaran, metode, teknik serta pendekatan yang masih rendah.
2. Perlu adanya pembenahan dalam menganalisis RPP
3. Pemaksimalan implementasi proses perencanaan pembelajaran

4. Perangkat yang dibuat oleh guru belum diimplementasikan pada tataran pembelajaran di kelas

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai bentuk Penilaian Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi pembelajaran sebagai upaya penilaian kinerja guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran sebagai bentuk penilaian kinerja guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi pembelajaran sebagai upaya penilaian kinerja guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

## E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.
   b. Untuk mengembangkan penelitian sejenisnya sebagai bahan referensi.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi lembaga, diharapkan menjadi bahan tolak ukur dan masukan yang mungkin digunakan untuk pengembangan sekolah dalam hal meningkatkan kinerja guru dengan sebaik-baiknya, sehingga adanya peningkatan kualitas media dan metode pembelajaran yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

b. Bagi siswa, diharapakan menjadi bahan pertimbangan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan.
c. Bagi pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan, serta dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

3. Bagi peneliti, agar peneliti mengetahui seberapa pengaruh supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. Serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.